



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *E-Modul* Dan *Edugme* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Abdullah Ammar¹, Suprpto^{2*},

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: suprpto@unesa.ac.id

* Corresponding Author

| ARTICLE INFO | ABSTRACT |
|--|--|
| <p>Article history <i>Received: 30 Juli 2025</i> <i>Revised: 12 Oktober 2025</i> <i>Accepted: 30 November 2025</i></p> <p>Kata kunci Problem Based Learning, Hasil Belajar, Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan, Quasi Experiment Design, Direct Interaction</p> <p>Keywords <i>Problem-Based Learning, Learning Outcomes, Road and Bridge Construction Elements, Quasi-Experimental Design, Direct Interaction</i></p> | <p>Rendahnya pencapaian akademik anak didik pada elemen belajar Elemen Konstruksi Jalan & Jembatan menjadi sorotan utama dalam studi ini. Kondisi tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya yang belum mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak didik, sehingga menghambat pemahaman terhadap materi ajar secara maksimal. Dengan seperti itu, Hasrat utama dari penelaahan ilmiah ini ialah menggali lebih dalam ihwal penerapan metode pembelajaran berasaskan problematika, yang dikenal sebagai Problem Based Learning (PBL) yang dirancang guna mendorong keaktifan anak didik dalam menyelesaikan persoalan secara kontekstual sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman konsep. Riset ini berhasrat menyingkap sejauh mana dampak penerapan pola pembelajaran berorientasi masalah (Problem Based Learning / PBL) terhadap capaian belajar para peserta didik dalam ranah materi Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan pada tingkat XI jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMKN 8 Surabaya. Riset ini dilakukan menggunakan metode Quasi Experiment dengan pendekatan kuantitatif. Alat penakar dalam riset ini diwujudkan dalam bentuk uji kemampuan belajar, yang dialokasikan bagi sepasang kelompok anak didik guna memperoleh gambaran perbedaan hasil, yakni kelas percobaan (XI DPIB 2) dan kelas pembanding atau kelompok pengontrol (XI DPIB 1). Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kelompok percobaan yang mendapatkan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,47 dengan simpangan baku sebesar 7,380, sementara kelas pengontrol yang menggunakan metode Direct Instruction mendapatkan nilai rata-rata 84,17 dengan angka deviasi setinggi 9,270. Jangkauan nilai kelompok percobaan lebih kecil (88,47–100) dibandingkan kelompok pengontrol (70–100), yang menunjukkan bahwa pendekatan PBL menghasilkan distribusi capaian yang lebih merata dibandingkan model pembelajaran konvensional. Buah dari penelitian ini mengisyaratkan bahwa pengamalan pendekatan pembelajaran berasaskan masalah memberi sumbangsih yang membangun terhadap mutu hasil belajar anak didik, baik dalam peningkatan nilai maupun dalam meratakan hasil capaian antar anak didik.</p> |

The low academic achievement of students in the subject of Road and Bridge Construction Elements has become the primary focus of this study. This issue stems from previously applied instructional methods that failed to actively engage students, thereby limiting their ability to fully comprehend the subject matter. In response, this research aims to explore the application of the Problem Based Learning (PBL) approach, which is designed to encourage active student participation in solving contextual problems as a means to deepen conceptual understanding. The objective of this study is to determine the impact of using the Problem Based Learning (PBL) model on students' learning outcomes in the Road and Bridge Construction Elements course for grade XI DPIB students at SMKN 8 Surabaya. The research employed a quasi-experimental method with a quantitative approach. The instrument used was a learning outcome test administered to two student groups: the experimental class (XI DPIB 2) and the control class (XI DPIB 1). The findings indicate that the experimental group, which was taught using the Problem Based Learning model, achieved an average score of 88.47 with a standard deviation of 7.380. In contrast, the control group, taught using the Direct Instruction method, scored an average of 84.17 with a standard deviation of 9.270. The score range for the experimental group was narrower (88.47–100) compared to the control group (70–100), suggesting that the PBL approach results in a more uniform distribution of student achievement than conventional teaching methods. These results indicate that implementing Problem Based Learning has a positive influence on student outcomes, improving both average performance and equity in learning achievement across the group.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Ammar, A., Suprpto. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi *E-Modul Dan Edugame* Terhadap Hasil Belajar. *Energy: Educational Synergy Journal*, 2(1) 1-6.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan saat ini, peningkatan mutu pembelajaran menjadi fokus utama demi menghasilkan lulusan yang mampu bersaing serta siap menghadapi tantangan dunia kerja. Di SMK Negeri 3 Surabaya, khususnya pada rumpun keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), masih ditemukan hambatan terkait dengan perolehan prestasi belajar anak didik, khususnya pada elemen belajar Konstruksi Jalan dan Jembatan. Tidak sedikit anak didik mengalami kendala dalam memahami konsep yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap penerapan materi di lapangan tergolong rendah. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna mendukung proses belajar anak didik.

Berdasarkan hasil evaluasi sumatif yang dilakukan pada hari Kamis, 5 Desember 2024 kepada anak didik kelas XI DPIB 1 dan 2 di SMK Negeri 3 Surabaya, diperoleh nilai rata-rata sebesar 71,38 dan 73,77. Penyingkapan data ini memperlihatkan bahwa mayoritas anak didik belum mampu menapaki nilai ambang yang telah digariskan dalam standar Ketuntasan Belajar Minimal, yakni pada tataran angka 75. Situasi itu mengindikasikan perlunya perbaikan dalam jalannya aktivitas belajar agar hasil belajar anak didik dapat lebih optimal. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik anak didik masih berada dalam kategori rendah. Diduga, penyebab rendahnya pencapaian ini ialah karena minimnya keterlibatan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran pada elemen belajar kejuruan. Banyak dari mereka kesulitan dalam memahami materi karena teori dan konsep pembelajaran tidak dikaitkan secara langsung dengan praktik lapangan.

Kurangnya hasil capaian anak didik pada elemen belajar Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Kondisi ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan kurang manjur/efektif dalam meningkatkan peran serta anak didik dalam kegiatan belajar, sehingga sebagian dari mereka mengalami hambatan dalam memahami materi ajar. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini ialah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak didik dalam

menyelesaikan masalah nyata, serta menjadi media untuk mengembangkan kebiasaan berpikir kritis dan reflektif.

Penelitian ini dimaksudkan agar mengevaluasi tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar anak didik pada elemen belajar Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan di kelas XI DPIB SMKN 3 Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain quasi percobaan sebagai metode utama. Alat ukur yang digunakan berupa tes hasil belajar yang diberikan kepada dua kelompok, yakni kelompok percobaan (XI DPIB 2) dan kelompok pengontrol (XI DPIB 1). Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa kelompok percobaan yang mengikuti pembelajaran menggunakan Kelompok yang dibimbing melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) meraih rerata capaian sebesar 88,47 dengan sebaran data (simpangan baku) senilai 7,380. Sementara itu, kelompok pengendali yang menempuh pola ajar konvensional mencatatkan nilai rerata 84,17 dengan deviasi standar sebesar 9,270. Rentang nilai anak didik pada kelas tersebut melitinkan adanya perbedaan capaian antara kedua kelompok. percobaan lebih sempit (75–100) dibandingkan dengan kelas pengontrol (70–100), yang menunjukkan bahwa anak didik pada kelas percobaan memiliki capaian hasil belajar yang lebih merata dan lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat tersimpulkan bahwa penerapan pendekatan belajar Problem Based Learning (PBL) memberikan kontribusi positif ke pencapaian hasil belajar anak didik, baik dalam hal peningkatan nilai maupun dalam pemerataan prestasi di antara anak didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh nyata dalam mendukung peningkatan performa akademik anak didik. Penerapan model PBL tak cuma memfasilitasi anak didik dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi serta keterlibatan aktif anak didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL berpotensi menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang manjur/efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada elemen belajar Elemen Konstruksi Jalan dan Jembatan dalam rumpun keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB).

METODE

Kajian ini mengadopsi pendekatan numerik dengan kerangka eksperimental semu (quasi-experimental). Pola rancangan yang diimplementasikan ialah Nonequivalent Control Group Design, yakni susunan yang melibatkan dua entitas pembelajar tanpa melalui tahapan acak, mencakup rombongan percobaan dan kelompok pengontrol. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 9 Mei 2025 di SMK Negeri 3 Surabaya, khususnya pada Rumpun keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Populasi dalam studi ini mencakup seluruh anak didik kelas 11 DPIB. Unit sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua rombongan belajar, yakni 11 DPIB 2 selaku kelompok yang menerima intervensi melalui penerapan pola pembelajaran Problem Based Learning (PBL), serta 11 DPIB 1 yang berperan sebagai kelompok pengontrol dengan pendekatan pengajaran langsung (Direct Instruction).

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling, yakni tata cara seleksi subjek secara sengaja dengan mengacu pada ciri-ciri khusus yang selaras dengan arah dan maksud dari kajian ilmiah ini. Penentuan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan dan kesetaraan antara kelas dalam menerima perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian meliputi beberapa langkah, yaitu:

1. Melaksanakan observasi awal dan koordinasi dengan guru elemen belajar.
2. Menentukan kelas yang akan menjadi kelompok percobaan dan pengontrol.
3. Memberikan prauji kepada kedua kelompok untuk menilai kemampuan awal anak didik.
4. Melaksanakan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda:
 - Kelompok percobaan dibelajarkan menggunakan pendekatan Problem Based Learning (PBL)
 - Kelompok pengontrol mempergunakan metode Direct Interaction.

5. Penyajian tes (pascauji) kepada kedua kelompok partisipan guna mengukur jejak capaian pembelajaran pasca pemberian perlakuan
6. Melakukan analisis terhadap hasil prauji dan pascauji untuk mengetahui efektivitas perlakuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa capaian hasil belajar anak didik. Instrumen yang dipakai ialah soal uraian terdiri dari lima butir untuk prauji dan pascauji. Sebelum digunakan, soal-soal tersebut telah melalui proses validasi oleh pakar materi, baik dari kalangan dosen maupun guru, dan juga telah diuji coba-kan terlebih dahulu agar terlihat validitas, reliabilitas, daya beda, serta tingkat kesulitan soal-nya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyelenggarakan prauji dan pascauji pada dua kelas yang menjadi subjek penelitian, yaitu kelas perlakuan dan kelas pembanding. Hasil dari tes tersebut diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif meliputi perhitungan rerata, nilai maksimal, nilai minimal, serta simpangan baku. Di sisi lain, analisis inferensial mencakup uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi sederhana. Di samping tersebut, turut diaplikasikan uji-t dua sampel bebas (Independent Sample t-Test) untuk menelaah adanya selisih yang bermakna antara capaian belajar kelompok percobaan dan kelompok pengontrol. Seluruh prosedur pengolahan data dijalankan dengan sokongan perangkat lunak statistik SPSS edisi ke-26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelaahan ini ialah menakar pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning / PBL) terhadap pencapaian akademik anak didik dalam bahasan mengenai konstruksi prasarana jalan dan jembatan. Data mengenai capaian belajar diperoleh melalui pelaksanaan prauji dan pascauji yang diberikan kepada dua kelompok, yaitu kelompok percobaan (kelas 11 DPIB 2) yang menerima pembelajaran dengan pendekatan PBL, serta kelompok pengontrol (kelas 11 DPIB 1) yang memperoleh pembelajaran melalui metode konvensional (Direct Instruction). Gambaran deskriptif mengenai hasil pascauji anak didik dilihat dalam Tabel 1 ini.

Tabel 1. Luaran Statistik Deskriptif Nilai Pascauji

| Grup | Jumlah Anak didik | Nilai Paling Bawah | Nilai Paling Atas | Rerata | Standar Deviasi |
|------------|-------------------|--------------------|-------------------|--------|-----------------|
| Percobaan | 30 | 75 | 100 | 88,47 | 7,380 |
| Pengontrol | 30 | 70 | 100 | 84,17 | 9,270 |

Merujuk pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa rerata nilai pascauji anak didik pada kelompok percobaan mencapai 88,47, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pengontrol yang memperoleh rata-rata 84,17. Selain itu, nilai simpangan baku pada kelompok percobaan sebesar 7,380 tercatat lebih kecil dibandingkan dengan kelompok pengontrol sebesar 9,270. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi hasil belajar anak didik pada kelompok percobaan cenderung lebih merata dan konsisten. Untuk menentukan keberadaan perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok, dilakukan analisis statistik menggunakan Independent Sample T-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar anak didik yang dibimbing dengan pendekatan belajar berdasarkan masalah/problem based learning (PBL) dan mereka yang mendapatkan pembelajaran dengan metode biasanya (Direct Instruction).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model belajar berdasarkan masalah/Problem Based Learning (PBL) berakibat kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar anak didik. Model itu membantu anak didik paham konsep secara lebih mendalam melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital seperti e-modul dan gim edukatif dalam model PBL juga terbukti menarik minat anak didik serta mendorong peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual berbasis masalah/Problem Based Learning (PBL) juga memberikan peluang kepada anak didik untuk memahami materi secara menyeluruh karena dikaitkan langsung dengan situasi nyata di lapangan. Pendekatan ini menjadi solusi terhadap berbagai tantangan dalam pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan yang memiliki kompleksitas tinggi. Dengan berlandaskan

tersebut, pengamalan pola ajar berbasis problematika/masalah (Problem Based Learning / PBL) secara terpadu mampu memberikan kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan hasil belajar anak didik, baik dari segi nilai rerata maupun pemerataan capaian hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kajian ini berintensi menyelami dampak dari pengimplementasian pola pembelajaran berlandaskan permasalahan (Problem Based Learning / PBL) terhadap mutu capaian akademik anak didik dalam ranah materi konstruksi sarana jalan dan jembatan. Informasi mengenai hasil belajar dikumpulkan melalui pemberian prauji dan pascauji kepada dua kelompok, yaitu kelas percobaan (XI DPIB 2) yang memperoleh perlakuan dengan model PBL, dan kelas pengontrol (XI DPIB 1) yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (Direct Interaction). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pascauji pada kelas percobaan (88,47) lebih tinggi dibandingkan kelas pengontrol (84,17), dengan standar deviasi kelas percobaan (7,380) lebih rendah dari kelas pengontrol (9,270). Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar pada kelas percobaan lebih konsisten dan seimbang. Untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kedua kelas, digunakan uji statistik Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$). Temuan itu merefleksikan adanya disparitas yang berarti dalam ranah pencapaian kognitif antara para anak didik yang menjalani proses pembelajaran melalui pendekatan berorientasi problematika (PBL) dengan mereka yang diasuh melalui metode konvensional yang bersifat instruksional. Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model PBL memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Penerapan model ini dapat memperdalam pemahaman konsep melalui keterlibatan aktif anak didik pada aktifitas pemecahan masalah. Media ajar digital seperti e-modul dan edugame yang digunakan dalam implementasi PBL juga terbukti manjur/efektif dalam menarik minat anak didik serta meningkatkan partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis PBL memberikan peluang bagi anak didik untuk memahami materi secara lebih menyeluruh karena dikaitkan langsung dengan kondisi nyata. Hal ini menjadi solusi atas tantangan pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan yang bersifat kompleks dan aplikatif. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah/Problem Based Learning secara terpadu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar anak didik, tidak hanya dari nilai rata-rata, tetapi juga dari aspek pemerataan capaian belajar. Kesimpulan ini diperkuat oleh analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar anak didik sebesar 21,4%. Dengan peningkatan hasil belajar dari prauji ke pascauji sebesar 52,4% pada kelas pengontrol dan 57,6% pada kelas percobaan, dapat disimpulkan bahwa model PBL, terutama yang diintegrasikan dengan media digital, mampu meningkatkan hasil belajar anak didik secara lebih manjur/efektif dibandingkan pendekatan konvensional.
2. Selain berdampak positif terhadap hasil belajar anak didik, model belajar berbasis masalah (PBL) yang terintegrasi dengan media E-Modul dan Edugame juga menuai apresiasi yang tinggi dari kalangan anak didik dalam ranah penerimaan pembelajaran. Hasil angket melihat bahwa respon anak didik terhadap pembelajaran dengan model PBL itu secara kumulatif mencapai 82,05%, yang memiliki maksud sangat layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran. Uji hipotesis terhadap data angket menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat respon positif anak didik yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan demikian, selain terbukti meningkatkan hasil belajar, model PBL juga mampu meningkatkan

keterlibatan dan persepsi positif anak didik terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Kesimpulan ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa PBL bukan hanya manjur/efektif secara kognitif, tetapi juga Menggugah keterlibatan secara dinamis serta menghadirkan pengalaman belajar yang sarat makna bagi para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Ariyati, Y., & Nadiar, F. (2021). Sparkol Videoscribe sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan Jembatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 7(1), 1–8.
- Ashoumi, H., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2024, July). Improving critical thinking ability of vocational students through blended inquiry learning assisted schoology: A literature review. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3145, No. 1, p. 030006). AIP Publishing LLC.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Anak didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Djonomiarjo Guru SMK Negeri, T., & Kab Pohuwato, P. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46.
- Eviani, I., & Rachmat Hidayat, Y. (2021). Pengaruh Sistem Pelacakan Online dan Ketepatan Waktu Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus J&T Express Kota Baru Bekasi). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 11–19.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Anak didik. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Ashoumi, H., & Shofa, D. F. K. (2024, July). 21st century skills 4C in vocational learning: A literature study. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3145, No. 1, p. 030007). AIP Publishing LLC.
- JS, S., & Fitria, Y. (2021). Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Mengatasi Permasalahan Ipa Tematik Di Sd. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 56–61.
- Thowiyah, H., & Hidayatulloh, M. K. Y. (2024). Development of a HOTS-based Multiple Choice Question Test Instrument on the Basic Competency of Understanding Marriage Provisions According to Legislation. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 3(3), 13-21.